

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia, negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki kuasa atas lautan dan perikanan (kaya ikan) yang luas. Dengan demikian, bangsa ini sudah memiliki kedudukan di antara produsen terbesar akuakultur di seluruh dunia. Namun, seperti halnya di sektor ekonomi lainnya, negara ini belum memanfaatkan seluruh potensi sektor perikanan dan mengoptimalkan keuntungan. Mengingat jumlah penduduk Indonesia yang lebih dari 250 juta orang, bukan saja ada potensi permintaan luar negeri yang besar tetapi juga permintaan domestik yang besar untuk produk perikanan. Peningkatan efisiensi sangatlah penting untuk mendorong kuantitas dan kualitas produk makanan laut Indonesia. Kebanyakan nelayan lokal masih menggunakan teknik serta peralatan tradisional (yang tidak efisien). Terlepas dari meningkatkan kuantitas, produk-produk dengan kualitas yang lebih tinggi di sektor ini juga diharapkan akan meningkatkan permintaan dari luar negeri akan produk perikanan Indonesia (seperti ikan, udang dan kepiting).

Menurut data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan salah satu sektor penyumbang tertinggi pertumbuhan bila dilihat dari PDB lapangan usaha. Proyeksi pertumbuhan sektor itu menyumbang 3,88% secara yoy, atau 12,36% secara PDB. Dan, berdasarkan data kementerian itu juga, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan diprediksi menjadi penyumbang pertumbuhan terbesar bersama sektor industri pengolahan. Sisanya disumbangkan oleh sektor jasa. Artinya, data Kementerian Bidang Perekonomian sejalan dengan data yang dikeluarkan BPS selama kurun 20 tahun terakhir ini, sektor nonperdagangan (jasa) menjadi penyumbang pertumbuhan tertinggi dibandingkan dengan sektor perdagangan. (indonesia.go.id, 2019)

Perkonomian Indonesia di tengah pandemi Covid-19 dapat menjadikan sektor kelautan dan perikanan sebagai sektor andalan. Hal ini dikarenakan proyeksi potensi ekonomi kelautan dan perikanan untuk tahun 2020 bisa mencapai US\$1.338 miliar per tahun atau sekitar Rp.19,58 triliun per tahun. Peningkatan potensi sektor kelautan dan perikanan bagi perekonomian Indonesia dikarenakan pelaku usaha perikanan budidaya yang tetap memproduksi ditengah pandemi Covid-19. Estimasi panen komoditas perikanan budidaya (ikan air tawar, ikan laut non-udang, dan udang) mencapai 450 ribu ton sepanjang April hingga Juni 2020. Lokasi panen tersebar di sejumlah wilayah seperti Aceh, Bengkulu, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, Kepulauan Riau, Kepulauan Bangka Belitung, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Bali, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Kalimantan hingga Maluku.

Pemerintah hingga saat ini terus berupaya untuk mengoptimalkan sektor perikanan budidaya sebagai penggerak ekonomi nasional. Menurut pandangan Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Maritim Potensi perikanan budidaya 16 (enam belas) kali lipat daripada perikanan tangkap. Data BPS menyebutkan jika dimanfaatkan dengan baik, potensi perikanan budidaya Indonesia kurang lebih 3.000 triliun per tahun. Meskipun saat ini sektor perikanan budidaya hanya menyumbangkan 40% bagi perekonomian nasional.

Perekonomian Riau terdeselerasi dengan cukup signifikan. Pada triwulan II 2020, pertumbuhan ekonomi Riau tercatat berkontraksi sebesar -3,22% (yoy), menurun dibandingkan triwulan I 2020 yang tumbuh sebesar 2,24% (yoy). Dari sisi penggunaan, terdeselerasinya pertumbuhan ekonomi Riau pada triwulan II 2020 bersumber dari penurunan konsumsi rumah tangga dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Terkontraksinya konsumsi rumah tangga sejalan dengan penerapan Pembatasan Sosial Berkala Besar (PSBB) yang berlaku pada bulan April – Mei 2020 yang membatasi kegiatan ekonomi masyarakat serta menurunnya harga komoditas CPO dan karet yang menurunkan daya beli masyarakat. Sementara, perlambatan PMTB diperkirakan sejalan dengan outbreak virus COVID-19. Dari sisi Perdagangan Besar dan Eceran serta LU Pertambangan akibat PSBB dan melemahnya daya beli masyarakat seiring dengan menurunnya

harga CPO dan karet. LU Pertambangan dan Penggalian juga mengalami kontraksi didorong oleh penurunan lifting migas akibat natural declining dan penurunan harga minyak dunia. lapangan usaha, pertumbuhan ekonomi yang melambat didorong oleh terkontraksinya LU.

Perkembangan ekonomi Riau pada triwulan IV-2020 diperkirakan tumbuh positif dengan tendensi meningkat dibandingkan perkiraan pertumbuhan ekonomi Riau triwulan III-2020. Ditinjau dari sisi penggunaan, sumber peningkatan diperkirakan berasal dari konsumsi RT dan net ekspor. Sejalan dengan perkiraan pandemi COVID-19 pada skala global dan nasional yang semakin terkendali, permintaan dan harga komoditas utama Riau juga diperkirakan semakin pulih pada triwulan IV-2020. Dari sisi lapangan usaha (LU), sumber peningkatan diperkirakan berasal dari: (i) LU industri pengolahan, (ii) LU pertanian, kehutanan, dan perikanan, dan (iii) LU perdagangan. Secara keseluruhan tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Riau diperkirakan melambat jika dibandingkan pertumbuhan ekonomi keseluruhan 2019 yang mencapai 2,84% (yoy). (bi.go.id. 2020)

Data dari Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkalis dalam perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017 – 2019 memperlihatkan bahwa struktur perekonomian Kabupaten Bengkalis didominasi sektor pertambangan dan penggalian dengan rata-rata kontribusi sebesar 66,91 persen, meskipun terjadi sedikit fluktuasi selama 3 tahun terakhir. Selain itu sektor industri pengolahan menjadi penyumbang kedua dengan kontribusi rata-rata kontribusi selama 3 tahun terakhir sebesar 12,61 persen, kemudian diikuti sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan rata-rata sebesar 8,93 persen.

Pendapatan Kabupaten Bengkalis yang selama ini mengandal sektor minyak dan gas (Migas), terus mengalami penurunan seiring dengan anjloknya harga minyak dunia. Terhitung sejak tahun 2015, realisasi pendapatan Kabupaten Bengkalis hanya 87,95% kemudian di tahun 2016 hanya terealisasi 79,42% dari target pendapatan. Menurut Imam Hakim Kepala Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bengkalis, pendapatan daerah masih memungkinkan untuk

ditingkatkan, terutama dari sektor pajak dan retribusi daerah yang selama ini masih belum tergarap dengan baik.

Budidaya tambak udang saat ini menjadi salah satu sektor usaha perikanan favorit masyarakat Bengkalis, untuk meningkatkan taraf ekonomi. Di samping prospek yang menjanjikan, udang juga merupakan salah satu komoditi yang selalu laris manis di pasaran sehingga usaha tambak udang memancing para pengusaha luar daerah untuk berinvestasi di Pulau Bengkalis.

Hingga 2020 ini di Bengkalis hanya mengeluarkan izin untuk empat tambak udang. Empat tambak udang yang sudah mengantongi izin tersebut adalah yang beroperasi di Desa Cingam, Kecamatan Rupert. Sedangkan yang berada di Pulau Bengkalis dan Bukit Batu belum memiliki izin, tetapi mereka sudah melakukan pengurusan izin. empat perusahaan ini, juga sudah membayar retribusi. Sedangkan untuk yang lain-lain, sebagian besar memang sudah mendatangi ke Dinas Pelayanan Satu Pintu, untuk mencoba mengurus perizinannya. Ada yang baru tahap izin lokasi, ada juga yang baru ditahap pengurusan dokumen lingkungannya semuanya belum sampai akhir. (riaupos.jawapos.com, 2020)

Tambak udang dalam hal peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) termasuk jenis Retribusi Perizinan Tertentu sebagaimana tertuang dalam UU No. 28 tahun 2009 yang mana merupakan pungutan atas pelayanan perizinan tertentu oleh pemerintah daerah kepada pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pengaturan dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, sarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan. Tambak udang sebagai Retribusi Izin Usaha Perikanan untuk pungutan atau pemberian izin untuk melakukan kegiatan usaha penangkapan dan pembudidayaan ikan.

Dalam upaya peningkatan potensi penerimaan Pendapatan Asli Daerah khususnya penerimaan retribusi izin usaha perikanan dapat dipungut serta dapat dipergunakan dan dimanfaatkan untuk ikut mensukseskan pembangunan daerah Kabupaten Bengkalis, dan dengan demikian diharapkan akan meningkatkan pendapatan daerah dari sektor retribusi mengingat Pembangunan ekonomi yang

masih bergantung pada sektor migas sesuai dengan permasalahan pembangunan daerah Kabupaten Bengkalis saat ini.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Mekanisme Pengelolaan Retribusi Izin Usaha Perikanan Sebagai Upaya Peningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bengkalis”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerimaan Retribusi Izin Usaha Perikanan di Kabupaten Bengkalis?
2. Bagaimana pengelolaan Retribusi Izin Usaha Perikanan di Kabupaten Bengkalis?
3. Bagaimana efektifitas Retribusi Izin Usaha Perikanan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bengkalis?
4. Apa Sajakah Faktor yang mempengaruhi pengelolaan Retribusi Izin Usaha Perikanan Di Kabupaten Bengkalis?

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah sehingga penelitian yang dilakukan bisa lebih fokus untuk menganalisis implementasi peraturan, kendala dan upaya terhadap penerimaan Retribusi Izin Usaha Perikanan yang berkenaan dengan legalitas usaha budidaya tambak udang dengan dilatar belakangi oleh banyaknya jumlah usaha tambak udang, tetapi hanya sebagian kecil yang berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah. Selain itu juga berfungsi untuk meminimalkan adanya penafsiran ganda terhadap penelitian yang akan dilakukan.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah yang sudah diuraikan dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk melihat penerimaan Retribusi Izin Usaha Perikanan di Kabupaten Bengkalis
2. Untuk mengetahui pengelolaan Retribusi Izin Usaha Perikanan di Kabupaten Bengkalis
3. Untuk menentukan efektifitas Retribusi Izin Usaha Perikanan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bengkalis
4. Untuk mengetahui apa sajakah faktor yang mempengaruhi pengelolaan Retribusi Izin Usaha Perikanan di Kabupaten Bengkalis

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Secara teoritis
  - a. Bagi Penulis  
Hasil Untuk memperoleh wawasan pengetahuan bagi penulis mengenai Retribusi Izin Usaha Perikanan terkait legalitas usaha Budidaya Tambak Udang di Kabupaten Bengkalis terutama pengaruhnya terhadap PAD Kabupaten Bengkalis.
  - b. Bagi penelitian  
Diharapkan penelitian ini dapat tambahan wawasan pengetahuan dan menjadi bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya bagi objek penelitian yang sama.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Masyarakat  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan digunakan sebagai rekomendasi agar bisa diaplikasikan masyarakat maupun pelaku usaha tambak udang dalam proses legalitas izin usaha budidaya tambak udang di Kabupaten Bengkalis serta menjadi dasar yang relevan bagi pihak – pihak yang berkepentingan

b. Bagi Pemerintah Daerah

Semoga bisa dijadikan masukan dalam mengeluarkan peraturan dan mengambil kebijakan dalam pengimplementasian Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis tentang Retribusi Izin Usaha Perikanan khususnya Perizinan Usaha Budidaya Tambak Udang yang ada dibawah naungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis sehingga bisa menambah PAD.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara ringkas rencana isi dari bagian per bagian pada laporan proposal yang disusun sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan penelitian terdahulu dan penjelasan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian, serta definisi konsep dan operasional

### **BAB IV : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA**

Bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.